

Kegiatan Literasi Dan Numerasi Pada Program Kampus Mengajar

Di SDN 3 Arjowilangun

Cholis Hidayati

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Email: cholishidayati@untag-sby.ac.id

Nandhita Kirana Atikasari

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Email: nandhiitaaa@gmail.com

Korespondensi penulis : cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract. *The Teaching Campus Program is a form of implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) which is an opportunity for students to assist the learning process in elementary schools in various villages/cities, one of which is SDN 3 Arjowilangun. In this program, students who are involved have the responsibility of assisting the school in various ways, some of which include the teaching process, assisting with technology adaptation, and assisting with administration. In addition, students have the responsibility to improve student character and increase student learning interest during the assignment.*

Keywords: *Teaching Campus; Literacy and Numeracy*

Abstrak. Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan suatu kesempatan bagi para mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah SDN 3 Arjowilangun. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam berbagai hal, beberapa diantaranya proses mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama penugasannya berlangsung.

Kata Kunci : Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi

PENDAHULUAN

Mengacu pada arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Salah satu program pada Merdeka

Received April 30, 2022; Revised Mei 21, 2023; Accepted Juni 24, 2023

* Cholis Hidayati, cholishidayati@untag-sby.ac.id

Belajar yaitu Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Kampus Mengajar Angkatan 3 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dan sebelumnya yang telah dilaksanakan di tahun 2021 (Kemendikbud RI, 2021). Kampus Mengajar Angkatan 3 sebagai bukti dedikasi Perguruan Tinggi untuk bergerak dalam menyukseskan Pendidikan nasional melalui mahasiswa pada kondisi pandemi maupun pasca pandemi saat ini.

Melalui Kampus Mengajar mahasiswa dilibatkan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD. Tidak hanya itu program ini juga memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa Indonesia belajar dan mengembangkan jati diri melalui kegiatan sekaligus aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kampus Mengajar sangat diperlukan di Indonesia yang sedang membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa untuk membantu sekolah, khususnya jenjang SD untuk memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pasca pandemi.

Merujuk skor Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kondisi Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan. Skor PISA Indonesia tidak pernah mencapai skor rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil survei PISA 2018 itu nyatanya menempatkan Indonesia di urutan ke 74 yakni peringkat terbawah dengan skor kemampuan membaca 371. Kemampuan matematika skornya 379 berada di ranking 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di ranking ke-71 (Purnama, Boru, and Hariyana 2022).

Penurunan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang sekolah dasar (Nurhasanah and Nopianti 2021). Di kelas rendah (1, 2, 3) terjadi penurunan yang tampak jelas pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan proses belajar mengajar terkendala karena adanya siswa kelas rendah yang tidak memahami huruf dan angka. Di kelas tinggi (4, 5, 6) terjadi penurunan drastis pada kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Dalam literasi, adanya peserta didik yang masih mengeja, tidak bisa membaca memahami, dan tidak mengetahui pelafalan bunyi konsonan dengan vokal secara tepat.

Berdasarkan observasi penulis di sekolah, program literasi juga dapat terhambat karena rendahnya minat membaca siswa. Hal ini terlihat ketika jam istirahat para siswa lebih memilih berkunjung ke kantin sampai waktu istirahat berakhir daripada berkunjung ke perpustakaan, tidak hanya di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar pun dapat dilihat bahwa anak yang berstatus sebagai siswa lebih sering memegang hp ketimbang memegang dan membaca buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Anak-anak Indonesia—khususnya generasi muda—banyak membelanjakan waktunya untuk sekadar “ngobrol” melalui berbagai media sosial (medsos) yang ada, seperti facebook, whatsapp, dan instagram. Berdasarkan penelusuran terbatas pengguna medsos di kalangan generasi muda, sedikit di antara mereka yang memanfaatkan media tersebut untuk menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan. Rendahnya minat dan budaya membaca berdampak pada kurangnya kompetensi menulis mereka. Aktivitas menulis mereka lebih banyak didominasi untuk keperluan chatting dan menulis caption, mereka juga kurang memiliki kemahiran berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Para siswa pun kurang memiliki kemampuan mengapresiasi dan berekspresi sastra.

Program literasi sangat membantu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai program baru, tentu saja masih banyak kendala atau masalah- masalah yang ditemukan.

METODE

Pada pembahasan kali ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dan dilakukan dari tanggal 20 Februari s.d 16 Juni 2023 bertempat di SDN 3 Arjowilangun, Kec. Kalipare, Kab. Malang, Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif (Yusuf, 2017). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan IV. Proses penelitian dimulai dengan melakukan pretest - posttest untuk mengukur presentase literasi dan numerasi siswa sebelum juga setelah mengikuti AKM. Data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas V. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis dokumentasi (gambar dan laporan) yang ada dan studi pustaka.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas V, serta mahasiswa yang melaksanakan program tersebut. Observasi dilakukan dengan peneliti ikut terlibat di dalam kegiatan dan mengamati situasi serta kondisi pada saat kegiatan berlangsung. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti kegiatan berupa gambar dan laporan kegiatan yang telah dilakukan. Analisis data akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan kegiatan pendampingan program kampus mengajar di SDN 3 Arjowilangun. Selain itu, hasil olah data pre-test dan post-test AKM kelas digambarkan melalui analisis kualitatif dalam bentuk penskoran sebagai bentuk evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa

HASIL

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Literasi

Literasi merupakan suatu proses pembelajaran membaca dan menulis yang memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi, karena sangat lemahnya minat baca di masyarakat termasuk guru dan siswa yang harus banyak membaca untuk dapat menyerap dan memahami ilmu yang didapatnya. Oleh karena itu, pembelajaran literasi di sekolah sangat perlu motivasi yang tinggi agar guru dan siswanya bisa berkreaitivitas dalam berliterasi yang dimulai dari membaca hingga menulis (Fitriana, 2018). Salah satunya dengan Pelaksanaan AKM Kelas dan Assesmen Murid. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN) berupa penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Literasi membaca merupakan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, menggambarkan bermacam-macam teks tertulis guna meningkatkan kualitas diri selaku warga Indonesia maupun dunia untuk kemudian berpartisipasi di masyarakat dengan produktif (Mardaweni, 2023).

Sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir yang memanfaatkan fakta, prosedur, konsep, serta alat matematika guna menyelesaikan permasalahan harian dalam beraneka macam konteks yang bersangkutan dengan seseorang selaku warga Indonesia maupun dunia (Kemendikbud, 2020). Salah satu implementasi kegiatan literasi numerasi adalah dengan mengadakan pretest AKM yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa dengan

melakukan pendampingan kepada siswa di kelas. Kegiatan pretest AKM ini dilaksanakan selama 3 hari mengingat keterbatasan alat berupa laptop yang hanya terbatas 4 unit saja sehingga kegiatan perlu dilakukan berulang dan bergantian. Kegiatan pretest AKM tersebut dimaksudkan dalam penerapan program literasi numerasi yang dirancang oleh Kemendikbud Ristek. Terdapat 12 siswa kelas 5 yang mengikuti AKM (Asesmen Keterampilan Minimum) kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan dan menjawab soal-soal literasi dan numerasi. Pada literasi, peserta didik terlebih dahulu membaca teks yang cukup panjang, namun ketika akan menjawab pertanyaan mereka lupa apa yang sebelumnya dibaca dan tidak mengetahui jawabannya. Sedangkan pada numerasi, peserta didik kesulitan mengonstruksikan soal cerita ke dalam bentuk operasi matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam pengerjaan soal literasi dan numerasi.



Pelaksanaan AKM (Asesmen Keterampilan Minimum)

Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki presentase literasi sebesar 20% dan presentase numerasi sebesar 40%. Setelah mengikuti AKM, dilakukan posttest yang menghasilkan presentase literasi sebesar 30% dan presentase numerasi sebesar 45%. Berdasarkan perbandingan pretest dan posttest, terlihat peningkatan presentase baik

dalam literasi maupun numerasi setelah siswa-siswa mengikuti AKM. Presentase literasi meningkat sebesar 10% (dari 20% menjadi 30%), sementara presentase numerasi meningkat sebesar 5% (dari 40% menjadi 45%). Hasil dari pelaksanaan pretest AKM Kelas ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik berada di bawah rata-rata.

Guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, kami menggunakan beberapa cara agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan literasi. Misalnya, melakukan kegiatan membaca atau berhitung selama 10 menit sebelum Proses Belajar Mengajar. Selain kegiatan pretest AKM, beberapa program lain adalah dengan mengadakan pojok literasi di mana tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca siswa dengan mengunjungi perpustakaan sekolah, pembelajaran Literasi dan Numerasi di dalam dan Luar Kelas, serta gerakan literasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah (Mardaweni, 2023).

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi :

- Guru yang tidak anti kritik : Guru memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengimplementasikan program programnya serta memberikan ruang terbuka untuk menerima kritikan sehingga berguna dalam membangun pembelajaran yang lebih baik
- Keterlibatan orang tua : Dukungan dan partisipasi orang tua dalam membantu membaca dan memberikan akses ke bahan bacaan di rumah dapat memperkuat pembelajaran literasi.
- Lingkungan sekolah bersih dan rindang : Kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kesehatan serta kenyamanan siswa.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi :

- Keterbatasan sumber daya: Kurangnya buku-buku, perpustakaan yang terbatas, akses terbatas terhadap teknologi, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran literasi.
- Kurangnya keterampilan guru dalam teknologi : banyak guru yang masih belum memahami memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Contoh paling sederhana adalah penggunaan laptop yang masih dalam tahap belajar.

- Sistem pembelajaran yang masih konvensional : sehingga membuat kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa dan matematika masih cenderung kurang sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara lebih intensif.
- Beberapa siswa yang sulit di atur. Terlihat dalam proses pembelajaran literasi berlangsung, ada beberapa siswa yang masih suka bermain sendiri, siswa nakal, tidak disiplin dan tidak sopan kepada para mahasiswa pengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan pretest AKM, masih dibawah rata - rata. Namun setelah melaksanakan posttest mengalami kenaikan. Berdasarkan perbandingan pretest dan posttest, terlihat peningkatan presentase baik dalam literasi maupun numerasi setelah siswa-siswa mengikuti AKM. Yang artinya kegiatan pembelajaran literasi di SDN 3 Arjowilangun melalui pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan telah berhasil dilaksanakan. Selain kegiatan pretest AKM, implementasi lain adalah dengan mengadakan pojok literasi di mana tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca siswa dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Adapun beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas, guru yang masih tidak paham teknologi, siswa yang sulit diatur serta pelaksanaannya dan justru memberikan perubahan agar dapat dijadikan evaluasi kedepan. sistem pembelajaran yang masih konvensional pun tidak mengurangi hasil dari pelaksanaannya dan justru memberikan perubahan agar dapat dijadikan evaluasi kedepan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Pihak-pihak yang terlibat:

1. Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 S, yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5.
2. Terima Kasih kepada semua pembicara yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman yang lainnya dalam kegiatan pembekalan untuk kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5.

3. Terimakasih juga kepada Bapak/Ibu Guru SDN 3 Arjowilangun dan Bapak Pamong Desa karena sudah menerima saya dan teman-teman untuk melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5.
4. Tak lupa kami ucapkan Banyak terimakasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa satu kampus maupun beda kampus yang telah membantu kesuksesan program Kampus Mengajar Angkatan 5, sehingga berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2018). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. 1284–1291.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mardaweni, R. (2023). PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD NEGERI SODONG II. DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi), 3(1), 19-26
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.